

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
DALAM PENGEMBANGAN PENUNJANG DESTINASI PARIWISATA
BERBASIS GEOPARK DI GEOSITE BATU KASAH
KABUPATEN NATUNA TAHUN 2019-2020**

Oleh : Ainur Rohman

Pembimbing: Adlin, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tourism development in Natuna is an interesting phenomenon to discuss, this is because in 2015-2018 the Natuna tourism sector had a number of tourist visits that did not show significant development. However, in 2019, after the establishment of Natuna Regency as a National Geopark site, the number of tourist visits showed significant tourist visits. With the increase in the number of tourists since the establishment of Natuna Regency as a National Geopark area, this is certainly a question whether the strategy of the Natuna Regency Department of Tourism and Culture can be said to be successful in developing tourism in the area.

This type of research is descriptive. The research location is the office of the Natuna Regency Department of Tourism and Culture as the main actor in the development of the Batu Kasah Geosite in Natuna Regency and direct observation to the Batu Kasah Geosite location. Data was collected through purposive sampling informants. Data collection techniques using interviews, documentation and observation.

The results of the study concluded that the Natuna Regency Department of Tourism and Culture in its government strategy formulates at least five things that are the focus in tourism development at Batu Kasah Geosite, that is: Tourism product development strategy, marketing strategy, accessibility development strategy, infrastructure development strategy and business development strategy. The strategy carried out by the Natuna Regency Department of Tourism and Culture in developing geopark tourism support at Geosite Batu Kasah in 2019-2020 has not run optimally, this is due to several factors such as access to Natuna Regency is still difficult and limited, constrained by land acquisition and budget refocussing for the Covid-19 pandemic.

Keywords : Government Strategy, Tourism Development, Geopark

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pemerintah, dan pengusaha.¹ Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara dalam upaya mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja dan pemerataan pembangunan.

Dalam Rencana Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Natuna Tahun 2016-2021, sasaran Restra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, meningkatkan pelestarian seni budaya dan pengelolaan kekayaan budaya daerah.² Pengembangan Kabupaten Natuna diarahkan pada pengembangan wisata bahari yang terdiri dari laut dan dasar laut serta wisata minat khusus. Sejalan dengan Rencana Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Natuna Tahun 2016-2021, Disebutkan bahwa prioritas pembangunan kepariwisataan diarahkan pada penciptaan destinasi wisata Natuna sebagai salah satu unggulan pariwisata Kepulauan Riau, dimana persaingan dalam kepariwisataan yang semakin tajam, menuntut setiap wilayah untuk terus menggali potensi sumber daya agar berdaya jual, diminati dan dikunjungi wisatawan. Pengembangan pasar pariwisata dilakukan dengan penciptaan destinasi pariwisata unggulan dan mengembangkan promosi tematik berbasis *geopark*.

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

² Rencana Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Natuna Tahun 2016-2021

Geopark merupakan sebuah konsep manajemen pengembangan suatu kawasan (dengan luas tertentu) secara berkelanjutan yang memadukan tiga keanekaragaman alam, yaitu geologi (*geodiversity*), hayati (*biodiversity*) dan budaya (*cultural diversity*).³ Konsep *geopark* adalah sebuah kawasan yang tidak boleh berubah bentuk alamnya dan melibatkan masyarakat setempat untuk menjaga dan mengolahnya sehingga bisa dimanfaatkan untuk menjadi objek wisata, tempat penelitian, konservasi flora dan fauna dan lain-lain yang sifatnya tidak merubah tatanan. Dalam pengembangannya, konsep ini berpilar pada aspek konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan penumbuhan nilai ekonomi lokal melalui geowisata.

Tabel Jumlah Wisatawan Kabupaten Natuna

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Lokal	Asing	
2020	20.721	30	20.751
2019	30.500	166	30.666
2018	22.676	254	22.930
2017	18.615	538	19.153
2016	9.412	426	9.836

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Dilihat dari Tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Natuna pada tahun 2016-2019 cenderung naik setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan. Dari data tersebut terlihat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Natuna sampai 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid-

³ Darsiharjo, Upi Supriatna, Ilham Mochammad Saputra. 2016. *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*. (Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Vol. 13, No. 1) hal. 55

19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia.

Pengembangan pariwisata di Natuna adalah fenomena yang menarik untuk dibahas, hal ini karena disebabkan pada tahun 2015-2018 sektor kepariwisataan Natuna memiliki jumlah kunjungan wisatawan tidak memperlihatkan perkembangan yang berarti. Namun pada tahun 2019, setelah ditetapkan Kabupaten Natuna sebagai situs *Geopark* Nasional, jumlah kunjungan wisatawan memperlihatkan kunjungan wisatawan yang cukup signifikan. Dari latar belakang yang ada, penulis melihat adanya potensi Kabupaten Natuna untuk dikembangkan menjadi wisata *geopark* di Indonesia yang bisa mendatangkan jumlah wisatawan yang lebih banyak di tahun yang akan datang. Sumber daya alam pariwisata diharapkan bisa menjadi alternatif, menjadi sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menjadi sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, pengurangan kemiskinan dan media dalam menciptakan keharmonisan sosial dan kecintaan terhadap budaya dan lingkungan, yang selanjutnya dijadikan prioritas pembangunan daerah pada masa yang akan datang.

Wisata berbasis *geopark* merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia, kepariwisataan bertema *geopark* juga memiliki potensi yang menjanjikan di Indonesia kedepannya khususnya di Kabupaten Natuna, tentunya akan sangat menarik apabila melakukan penelitian dalam pengembangan wisata tematik berbasis *geopark* ini. Untuk dapat melihat sejauh mana upaya pemerintah yang dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait strategi pengembangan wisata berbasis *geopark* ini, maka peneliti mengambil sampel di *Geosite* Batu Kasah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019. Alasan peneliti memilih Tahun 2019-2020 karena Kabupaten Natuna ditetapkan secara resmi menjadi status kawasan *geopark* Nasional pada

tanggal 29 November 2018, dengan begitu bisa dilihat sejauh mana perkembangan *geopark* Natuna selama jangka waktu dua tahun setelah diresmikannya Kabupaten Natuna sebagai *Geopark* Nasional. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan sejak ditetapkannya Kabupaten Natuna sebagai kawasan *Geopark* Nasional, hal ini tentu menjadi pertanyaan dan tanda tanya tersendiri apakah strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna sudah bisa dikatakan berhasil dalam pengembangan pariwisata di daerahnya tersebut.

Adapun identifikasi masalah yang penulis temui berdasarkan fenomena yang ada yaitu:

1. Dinas Pariwisata terkesan hanya mempromosikan objek wisata tersebut tetapi realisasi pengembangan *geosite* Batu Kasah masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan atraksi wisata alam yang sedemikian banyak belum dikembangkan dengan baik dan hanya akan menjadi potensi statis yang tidak dapat dimanfaatkan bagi peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Akses yang minim saat berkunjung ke Kabupaten Natuna menjadi benturan keras pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata yang ada di Natuna. Kondisi ini juga akan menghambat sektor pariwisata yang sedang didorong pemerintah.
3. Lokasi wisata yang ada didaerah pesisir banyak dikuasai oleh masyarakat. Sehingga sangat sulit bagi pemerintah untuk melakukan pembebasan, karena harga tanah masyarakat dipatok dengan harga yang terbilang tinggi sehingga hal ini berdampak pada ketertarikan dan minat investor untuk mengembangkan objek kawasan wisata *Geopark* Natuna. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang *geopark* dan geowisata menjadi kendala yang harus segera diatasi

agar masyarakat bisa menjadi kunci pelaksanaan dan pengelolaan di kawasan *Geopark* Natuna.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Penunjang Destinasi Pariwisata Berbasis *Geopark* di *Geosite* Batu Kasah Kabupaten Natuna Tahun 2019-2020**”.

KERANGKA TEORI

Strategi Pemerintahan

Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai sebuah konsep. Menurut Bracker dalam Heene, dkk⁴, kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *strategous*, yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan. Kata *strategous* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Strategi pemerintah adalah rencana yang disusun oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini bisa meliputi, tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi memenangkan persaingan, terutama pemerintah harus memiliki keunggulan kompetitif. Dalam lingkungan pemerintahan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Oka A. Yoeti dalam Rani, strategi utama pemerintah dalam pengembangan pariwisata sebaiknya

⁴ Aime Heene, dkk. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hal.53

memperhatikan prinsip berlandaskan pada lima prinsip dasar sebagai berikut:⁵

1. Strategi Pengembangan Produk Wisata
2. Strategi Pemasaran dan Promosi
3. Strategi Pengembangan Aksesibilitas
4. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana
5. Strategi Pengembangan Usaha

Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata menurut Syamsu dalam Fatima dapat melihat alat ukur pemerintahan pemerintahan dalam pengembangan pariwisata, yakni menetapkan aturan atau kebijakan dasar, mempersiapkan sumber daya untuk mendorong kegiatan dan menghantarkan kebijakan konkrit. Strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata mencakup rencana pengembangan perwilayahan, pengembangan produk wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan SDM dan kelembagaan.⁶

Menurut Gamal Sumantoro menjelaskan bahwa “Strategi pengembangan pariwisata bersetujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap”.⁷ Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah, peran serta pemerintah daerah sangat mutlak dibutuhkan. Dengan tujuan, pengembangan pariwisata tersebut mengarah pada pembangunan daerah. Menurut Marpaung dan Bahar, tujuan dari pengembangan pariwisata adalah memberikan keuntungan bagi wisatawan,

⁵ Rani Nurmala Sari. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung*. (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi S1 Ekonomi Syariah, 2020) Hal.31

⁶ Imaculata Fatima. *Pengembangan Agrowisata Padi Sawah Berbasis Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan*. (Jurnal Agrica, Vol. 10, No. 2) hal. 64

⁷ Gamal Sumantoro. *Dasar-Dasar Pariwisata*. (Edisi kedua, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004) hal. 55

maupun masyarakat setempat. Pariwisata hendaknya dapat memberikan keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata.⁸

Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang di miliki bisa di kembangkan secara optimal. Didalam mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Natuna dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Di sini dapat dilihat sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Natuna dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Natuna dalam pengembangan pariwisata daerah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Natuna.

PEMBAHASAN

1. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam Mengembangkan Penunjang Objek Wisata Geopark di Geosite Batu Kasah Natuna

Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang di miliki bisa di kembangkan secara optimal. Didalam mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Natuna dalam menentukan strategi-strategi

pembangunan kepariwisataan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam strategi pemerintahannya merumuskan setidaknya lima hal yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna khususnya di *geosite* Batu Kasah, yaitu:

1) Strategi Pengembangan Produk Wisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna tidak bekerja sendiri dalam upaya mengembangkan Kabupaten Natuna sebagai destinasi wisata geopark tetapi juga menjalin koordinasi dengan *stakeholder* pariwisata lainnya. Terkait kerja sama ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna menjalin kerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Batu Kasah dari Desa Cemaga Tengah, serta Generasi Pesona Indonesia (GenPI) Natuna. Koordinasi yang terlihat antara dinas dan stakeholder pariwisata yang ada adalah kegiatan atau event kepariwisataan yang telah dilaksanakan. Event yang dilaksanakan merupakan event yang menjanjikan dengan memberikan dampak atau pengaruh terhadap kunjungan wisatawan, pengembangan investasi dan perputaran roda ekonomi di Kabupaten Natuna sehingga Natuna memiliki daya saing wisata di mata dunia internasional.

Dari banyaknya event daerah yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2019 diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata melalui wisata Geosite Batu Kasah dan menarik minat bagi para pemilik lahan dan masyarakat sekitar supaya bisa berperan aktif dalam memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seperti memberikan peluang usaha wisata dalam hal pemanfaatan lahan melalui sewa, pinjam pakai kepada para pegiat usaha wisata. Dinas Pariwisata melakukan koordinasi kepada pemilik lahan dengan

⁸ Argyo Demartoto. *Habitus pengembangan pariwisata*. (Surakarta: UNS Press, 2014) hal.12

memberikan kemudahan dalam mengurus izin usaha dan manajemen pengelolaan objek wisata melalui bimbingan dan pelatihan. Pemberdayaan kepada masyarakat sekitar lokasi objek wisata dengan memberikan peluang usaha dan akses dalam mendukung program pengembangan objek wisata dengan memperkenalkan berbagai macam hasil olahan kuliner dan cendera mata yang bisa dijual kepada pengunjung objek wisata Batu Kasah. Program pembinaan dan pelatihan dengan memperhatikan kondisi dan peluang bisnis yang menjanjikan diharapkan bisa menumbuhkan rasa saling ketergantungan antara pemerintah, pelaku usaha wisata, pemilik lahan dan masyarakat sehingga memunculkan suatu keinginan secara bersama-sama dalam pengembangan suatu objek wisata.

2) Strategi Pemasaran dan Promosi

Dinas Pariwisata Natuna sudah melakukan serangkaian kegiatan dan promosi-promosi terhadap masyarakat lokal maupun non lokal untuk menginformasikan bahwasannya Natuna mempunyai ekowisata yang sangat diunggulkan yaitu *Geopark* Natuna. Dalam menentukan tingkat keberhasilan pada suatu program dapat diketahui dari adanya seberapa besar target yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau instansi tertentu, dimana dengan capaian target yang telah ditetapkan akan berdampak kepada tingkat kepuasan dalam menentukan kepuasan berikutnya. Dengan adanya informasi-informasi seperti ini dapat menambahkan minat wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri untuk berlibur ke Natuna.

Strategi pemasaran yang dapat dilakukan adalah memuat segala informasi tentang *Geosite* Batu Kasah ke dalam media cetak, elektronik serta melalui website yang harus selalu di update. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna melakukan promosi potensi

Geosite Batu Kasah melalui media elektronik yang meliputi dan terjadwal di stasiun TV Nasional seperti TVRI, Metro TV dan CNN Indonesia. Promosi potensi daerah dilakukan juga dengan mencetak brosur, *leaflet* dan *booklet* yang dilakukan secara terus menerus mengingat bentuk promosi seperti ini masih efektif dalam melayani para wisatawan yang datang ke *Tourist information center* (TIC) yang berlokasi di Jalan Datuk Kaya Wan Mohd Benteng. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna juga melakukan upaya penyebaran informasi di media cetak maupun audio visual pada semua entry point di tempat-tempat strategis baik tingkat nasional maupun di Provinsi Kepulauan Riau dengan memasang baliho, papan reklame dan spanduk di berbagai lokasi seperti bandara, terminal, pelabuhan dan pusat keramaian lainnya.

3) Strategi Pengembangan Aksesibilitas

Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dalam menangani masalah pariwisata yang ada di Natuna merupakan hal yang paling mendasar dimana dalam pengelolaan objek-objek wisata khususnya objek wisata Pantai Batu Kasah yang ada di Desa Cemaga Tengah yang harus dikelola dan dikembangkan dengan serius mengingat daerah Natuna merupakan salah satu wilayah target pariwisata unggulan. Dinas Pariwisata selaku pelaksana teknis pengelolaan pariwisata telah melakukan berbagai upaya koordinasi dengan berbagai organisasi atau instansi pemerintahan dalam pengelolaan pariwisata bahari Pantai Batu Kasah di Kabupaten Natuna.

Berbagai bentuk koordinasi telah dilakukan dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dalam bentuk perencanaan dan pemetaan kawasan-kawasan pariwisata yang salah satunya Pantai Batu Kasah, kemudian melalui koordinasi dengan dinas Pekerjaan Umum (PU) dalam bentuk rencana pembangunan jalan dan jembatan menuju

objek wisata Pantai Batu Kasah dari jalan kabupaten sesuai dengan surat permohonan yang di ajukan oleh Kepala Dinas Pariwisata Tanggal 8 Juli 2019 No : 556/DISPAR/BDP/125, jalan yang akan di bangun ± 2,5 Km yang kemudian jalan tersebut akan di lelang dan diberikan tanggung jawab kepada kontraktor yang memenuhi syarat untuk mengerjakan pembangunan jalan tersebut agar dapat di kerjakan dengan sebaik mungkin sebagai bentuk kemitraan antara Dinas Pariwisata dengan Kontraktor. Implementasi kebijakan dari hubungan antar organisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum sesuai dengan surat permohonan yang di ajukan oleh Kepala Dinas Pariwisata mengingat kondisi jalan menuju Pantai Batu Kasah sangat memperhatikan sehingga Dinas Pekerjaan Umum telah menerina permohonan tersebut pembangunan jalan dan pengaspalan akan direalisasikan pada tahun 2021.

4) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Strategi Pengembangan destinasi geosite Batu Kasah dalam membangun fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan, disamping menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), pemerintah desa juga melakukan upaya-upaya pengembangan melalui program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Natuna, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang sedang mengembangkan program pengembangan pesisir dan mendapatkan bantuan dari Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dari SKK Migas (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi) dan Pegadaian untuk membangun fasilitas seperti; kamar bilas, toilet, pondok informasi, mushola dan lapangan parkir. Pada tahun 2019, Pemerintah Desa Cemaga Tengah menyuntikkan dana penyertaan modal kepada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Indah Jaya sebesar Rp15.000.000

(lima belas juta rupiah) untuk pengembangan usaha.

Dinas Pariwisata belum membangun bangunan seperti resort dan perlengkapan lainnya akan tetapi rencana untuk membangun semacam tempat wisata yang eksotis atau memberikan nuansa tersendiri dari Pantai Batu Kasah ini seperti tersedianya infrastruktur seperti resort, restoran tempat atau area bermain dan lain sebagainya sebagai infrastruktur pendukung masih dalam rencana Dinas Pariwisata yang telah tercantum dalam Detile Engenering Desgen (DED), tetapi dalam hal ini Dinas Pariwisata telah memberikan bantuan berupa fasilitas berupa boat atau jong serta melakukan pelatihan pembuatan Kerajinan, Seni dan Kuliner yang di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata yang di bentuk oleh Dinas Pariwisata. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada pengurus Kelompok Sadar Wisata dengan jumlah jong atau boat sebanyak 20 (dua puluh) buah serta bantuan lainnya.

5) Strategi Pengembangan Usaha

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna berkerja sama dengan BAKTI (Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi) Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) dan pihak swasta yaitu Atourin untuk mewujudkan program-program yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dengan melakukan program pembinaan sumber daya manusia yang selama ini telah dilakukan dengan upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan daya saing pada sektor pariwisata. Pembinaan sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan Sertifikasi Usaha Pariwisata bagi para pegiat wisata khususnya bagi para pengelola *Geosite* Batu Kasah.

Program Sertifikasi Usaha Pariwisata yang sudah dilakukan adalah sertifikasi pemandu wisata. Sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar

dan juga merupakan *Geopark* Nasional, pemandu wisata yang handal sangat dibutuhkan oleh Kabupaten Natuna. Pemandu adalah salah satu ujung tombak kemajuan pariwisata untuk itu, mereka dituntut untuk bisa mempresentasikan obyek wisata dengan lebih menyeluruh sehingga mampu menarik wisatawan.

2. Faktor Penghambat Pengembangan wisata *Geopark* di Geosite Batu Kasah Natuna Tahun 2019

Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi obyek wisata *Geopark* di Natuna selalu ada faktor penghambat yang terjadi. Faktor-faktor penghambat pengembangan wisata *Geopark* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akses Menuju Kabupaten Natuna Masih Sulit dan Terbatas

Aksesibilitas ke Natuna masih sulit selain terbatasnya penerbangan ke Natuna juga sulitnya memperoleh tiket karena kapasitas penumpangnya terbatas, untuk mendapatkan tiket pesawat penumpang harus memesan jauh-jauh hari sebelumnya karena sering kehabisan tiket. Apabila moda transportasi udara akan diprioritaskan sebagai moda transportasi utama akses masuk ke dan dari Kabupaten Natuna maka perlu diperhatikan penambahan rute penerbangan, hari operasional bandara serta kebijakan dalam penentuan harga tiket pesawat supaya dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata yang lain. Faktor aksesibilitas yang terbatas ini akan menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan dalam pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Natuna.

2) Terkendala Pembebasan Lahan

Lokasi wisata yang ada di daerah pesisir banyak dikuasai oleh masyarakat. Sehingga sangat sulit bagi pemerintah

untuk melakukan pembebasan, karena harga tanah masyarakat dipatok dengan harga yang terbilang tinggi sehingga hal ini berdampak pada ketertarikan dan minat investor untuk mengembangkan objek kawasan wisata *Geopark* Natuna. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang *geopark* dan geowisata menjadi kendala yang harus segera diatasi agar masyarakat bisa menjadi kunci pelaksanaan dan pengelolaan di kawasan *Geopark* Natuna.

Belum dikembangkannya objek wisata Batu Kasah salah satu penyebabnya adalah masalah pembebasan lahan, dikarenakan masalah lahan masih berstatus milik warga maka pemerintah terhambat dalam mengembangkan sarana prasarana yang ada. akan tetapi hal ini sudah diseriusi oleh pemerintah dengan cara sosialisasi dan perlahan melakukan pembebasan lahan-lahan yang diperuntukkan untuk pariwisata.

3) *Refocussing* Anggaran Pandemi Covid-19

Serangan Covid-19 pada tahun 2020 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga berdampak pada berbagai lini kehidupan sosial masyarakat. Salah satu sektor yang paling berdampak adalah pariwisata. Pembangunan kepariwisataan diperlukan anggaran untuk mewujudkan berbagai tujuan yang ingin dicapai di sektor pariwisata seperti pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan promosi maupun kegiatan pariwisata lainnya.

Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap anggaran pemerintah di sektor pariwisata. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap penurunan kinerja di sektor pariwisata yang mengalami kerugian, terutama terhadap kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna selama masa pandemi ini. Turunnya anggaran tersebut disebabkan sejak diterapkannya *refocussing* dan realokasi anggaran pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam strategi pemerintahannya merumuskan setidaknya empat hal yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Natuna khususnya di *Geosite* Batu Kasah, yaitu: Strategi pengembangan produk wisata, strategi pemasaran dan promosi, strategi pengembangan aksesibilitas, strategi pengembangan sarana prasarana dan strategi pengembangan usaha. Namun dalam penerapannya, pengembangan objek wisata *geopark* belum dikembangkan secara profesional karena masih banyak fasilitas penunjang wisata yang belum tersedia dan minimnya atraksi wisata yang ada di *Geosite* Batu Kasah. Selain akses menuju Kabupaten Natuna sangat terbatas, hal ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat sebagai pemilik lahan tidak mendukung secara penuh program pengembangan destinasi pariwisata. Permasalahan ini akan berdampak kepada kunjungan wisatawan dikemudian hari jika tidak segera diselesaikan.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam pengembangan penunjang objek wisata *geopark* di *Geosite* Batu Kasah Kabupaten Natuna tahun 2019-2020 tersebut, penulis merumuskan kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam pengembangan objek wisata *geopark* di *Geosite* Batu Kasah belum berjalan dengan maksimal karena masih ada permasalahan dalam pengembangannya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberi saran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perlu peran pemerintah Kabupaten Natuna agar lebih memprioritaskan pengembangan pariwisata di *Geosite* Batu Kasah, apalagi salah satu *geosite* yang disiapkan untuk

diusulkan ke Unesco Global *Geopark*.

- 2) Sebagai sebuah objek wisata unggulan hendaknya *Geosite* Batu Kasah mendapat perhatian khusus dan prioritas untuk dilakukan pengembangan, baik itu berupa pembangunan fisik berupa sarana prasarana penunjang, akomodasi, transportasi dan juga perlu dibangun berbagai fasilitas pendukung.
- 3) Meskipun *Geosite* Batu Kasah memiliki potensi alam yang unik, namun perlu dilakukan kerjasama travel agent untuk mengatur perjalanan wisata yang terarah dalam sebuah paket wisata ke *Geosite* Batu Kasah, membuat outlet penjualan souvenir, peralatan aktifitas wisata, menyiapkan pengelola objek wisata yang profesional, serta perlu upaya promosi yang lebih gencar dalam penyebaran informasi.
- 4) Bagi masyarakat Natuna baik yang tinggal dikawasan wisata atau pun tidak untuk saling bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi pariwisata *Geopark* Natuna karena masyarakat merupakan salah satu pilar dalam pembangunan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Oman. 2015. *Geokonservasi Indonesia: Citra Situs Geologi Di Lima Geopark*. Jakarta: Badan Geologi
- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi,*

- Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Demartoto, Argyo. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata*. Surakarta: UNS Press
- Heene, Aime dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, Ni'matull. 2012. *Hukum Pemerintah Daerah*. Bandung: Nusamedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nawawi, Zaidan. 2015. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ryadi dan Deddy Supriyadi Baratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Sumantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata (Edisi 2)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2011. *Ekologi Pemerintahan*. Bandung: Pusata Reka Cipta
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustakas
- Jurnal dan Skripsi**
- Darsiharjo, Upi Supriatna dan Ilham Mochammad Saputra. 2016. *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Vol. 13, No. 1
- Demartoto, Argyo. 2011. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali". Vol. 3, No. 1
- Hardianti, Desi. *Upaya Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kepariwisataaan Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017*. (Universitas Riau: Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan, 2018)
- Nawang Sari, Dyanita dkk. 2018. *Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pactan Tahun 2017*. Jurnal GeoEco. Vol. 4, No. 1
- Rico, Fredi. *Strategi Dinas Koperasi Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Di Kabupaten Tulungagung*. (Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan, 2018)
- Sari, Rani Nurmala. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung*. (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi S1 Ekonomi Syariah, 2020)
- Sudarismiati, Anik dkk. 2016. *Analisis Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Usaha Bakso Pak Mul Desa Trebungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH, Vol. 14, No. 1

Yanuaria, Lusi Widhiyanti. *Strategi PT. Kereta Api Indonesia (KAI) dalam Meningkatkan Pelayanan Transportasi Kereta Api Studi Kasus Di Kantor Daerah Operasi VII Madiun Periode 2009-2011.* (Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Prasarjana Administrasi Negara, 2012)

Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Natuna Tahun 2019

Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Natuna Tahun 2016-2021

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Dan Kabupaten/Kota

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Dan Kabupaten/Kota

Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Natuna

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*).

Dokumen Lain

Badan Pusat Statistik. "Natuna dalam Angka 2020"

Laporan Kinerja Dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Natuna Tahun 2019